

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mulut merupakan pintu gerbang utama di dalam sistem pencernaan. Fungsi mulut bukan hanya sebagai pintu masuk makanan dan minuman tetapi lebih dari itu dan tidak banyak orang yang menyadari pentingnya peranan mulut bagi kesehatan seseorang. Rongga mulut merupakan salah satu organ tubuh yang dapat memberikan efek pada kesehatan. Dimana indikator kesehatan sendiri dapat dilihat dari kesehatan gigi dan mulut.

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi. Dalam hal ini para orangtua khususnya, yang berperan dalam perawatan gigi pada anak. Salah satu akibat dari tidak optimalnya perawatan gigi dan mulut adalah karies.

Karies merupakan penyakit pada gigi yang paling umum terjadi pada seluruh populasi di dunia dan merupakan faktor penting penyebab sakit gigi dan kehilangan gigi. Karies gigi merupakan penyakit kronis yang paling umum terjadi pada anak-anak.

Diketahui dari kasus sebanyak 989.000 anak terus mengalami karies aktif dan tidak terkontrol serta kehilangan gigi sehingga memiliki kesehatan rongga mulut dan kesehatan umum yang tidak adekuat. Hal ini dapat dicegah jika setiap anak terlibat dalam praktik menjaga kebersihan rongga mulut setiap hari, pola diet teratur, dan perawatan oleh dokter gigi secara rutin. Tandanya adalah

demineralisasi jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organiknya (Panji, 2008).

Karies gigi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Untuk faktor internal dibagi 4 yaitu *hospes* (terutama ludah dan gigi), *mikroflora*, *substrat* atau diet, dan waktu. Sedangkan faktor eksternal timbulnya karies gigi meliputi usia, jenis kelamin, suku bangsa, letak geografis, kultur sosial penduduk dan pengetahuan, kesadaran dan kebiasaan orang tua (Panda 2008).

Menurut Panji (2008) bila orang tua kurang menyadari, bahwa dampak yang ditimbulkan sebenarnya akan sangat besar bila tidak dilakukan perawatan untuk mencegah karies sejak dini pada anak. Dampak yang terjadi bila sejak awal sudah mengalami karies adalah selain fungsi gigi sebagai pengunyah yang terganggu, anak juga akan mengalami gangguan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari, sehingga anak tidak mau makan, dan akibat yang lebih parah bisa terjadi malnutrisi, anak tidak dapat belajar karena kurang berkonsentrasi sehingga akan mempengaruhi kecerdasan.

Pengetahuan orang tua sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut anak. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami maupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan. Orang tua dengan pengetahuan rendah mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan faktor predisposisi dari perilaku yang tidak mendukung kesehatan gigi dan mulut anak (Eriska, 2005).

Anak usia 2-4 tahun memiliki kegemaran untuk makan makanan yang manis, sedangkan orang tua kurang mempedulikan kebiasaan untuk menyikat gigi, jika seorang anak tidak mau menggosok gigi maka sebagai orang tua

sebaiknya dapat memaksa anaknya untuk menggosok gigi terutama saat menjelang tidur malam. Bila seorang anak tidak terbiasa menggosok gigi maka dari kebiasaan tersebut dapat menyebabkan anak yang mengalami karies. Selain itu kebiasaan minum susu menjelang tidur dengan menggunakan susu botol yang terlalu lama, juga kebiasaan mengulum permen dan makan-makanan manis. (Mustaida. 2008).

Beberapa indikator dan target pencapaian gigi sehat tahun 2010 ditentukan oleh WHO, antara lain anak umur 5 tahun 90% bebas karies gigi, anak umur 12 tahun mempunyai tingkat keparahan kerusakan gigi (index DMF-T) sebesar satu gigi, penduduk umur 18 tahun tidak satupun gigi yang dicabut (komponen M=0), 90% penduduk umur 35-44 tahun memiliki minimal 20 gigi yang berfungsi dan <2% penduduk yang kehilangan seluruh gigi (*edentulous*), 75% penduduk umur 65 tahun ke atas masih mempunyai gigi yang berfungsi dan <5 % yang kehilangan seluruh gigi (Depkes RI, 2007).

Kerusakan gigi dapat ditemukan pada semua jenis umur (Universitas Indonesia, 2005). Di Indonesia karies gigi masih menjadi masalah paling sering terjadi pada penyakit gigi dan mulut. Angka kejadian karies gigi berkisar antara 85%-99% (Sintawati, 2007). *Prevalensi* penyakit karies gigi di Indonesia cenderung meningkat.

Hasil studi pendahuluan pada bulan Januari tahun 2015 di PG/TK Khasanatul Ilmiah di Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo bahwa dari 59 anak yang mengalami karies gigi sebanyak 51 anak (86%), sedangkan sisanya 8 anak (14%) tidak terkena karies gigi.

Orangtua sangat berperan penting dalam menjaga kesehatan gigi anak karena tanpa pengetahuan dan sikap orangtua anak tidak akan melakukan perawatan gigi dengan sendiri, maka dari itu orangtua harus membimbing dan memantau anak dalam menjaga kesehatan gigi anak baik dalam mengonsumsi makanan maupun menggosok gigi anak.

Karena tingginya tingkat kesadaran orangtua tentang perawatan gigi pada anak untuk mencegah terjadinya karies gigi, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji apakah ada “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Perawatan Gigi dengan Tindakan Perawatan Gigi pada Anak Pra Sekolah di PG/TK Khasanatul Ilmiah di Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan gigi dengan tindakan perawatan gigi pada anak pra sekolah di PG/TK Khasanatul Ilmiah di Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan gigi dengan tindakan perawatan gigi pada anak pra sekolah di PG/TK Khasanatul Ilmiah di Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang perawatan gigi pada anak pra sekolah di PG/TK Khasanatul Ilmiah di Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

2. Mengidentifikasi sikap ibu tentang perawatan gigi pada anak pra sekolah di PG/TK Khasanatul Ilmiah di Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
3. Mengidentifikasi tindakan ibu tentang perawatan gigi pada anak pra sekolah di PG/TK Khasanatul Ilmiah di Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
4. Menganalisis hubungan pengetahuan dengan tindakan ibu tentang perawatan gigi pada anak pra sekolah di PG/TK Khasanatul Ilmiah di Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.
5. Menganalisis hubungan sikap dengan tindakan ibu tentang perawatan gigi pada anak pra sekolah di PG/TK Khasanatul Ilmiah di Desa Tanjungsari Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini akan menambah khasanah keilmuan berdasarkan penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang perawatan gigi dengan tindakan perawatan gigi pada anak pra sekolah sebagai tambahan pustaka.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai informasi bagi orangtua mengenai hal-hal yang mempengaruhi karies gigi yang ditinjau dari perawatan gigi pada anak pra sekolah bagi kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat meningkatkan kesadaran diri dan senantiasa menjaga kesehatan gigi dan mulut setiap hari agar terhindar dari masalah gigi dan mulut.